

# PENDAMPINGAN PENILAIAN AUTENTIK BERBASIS KARAKTER PADA RANAH KETERAMPILAN UNTUK GURU SMP

Deny Setiawan<sup>1</sup>, Apiek Gandamana<sup>2</sup>, Hodriani<sup>3</sup>, Tiur Malasari Siregar<sup>4</sup>

Universitas Negeri Medan  
[\\*apiekgandamana17@gmail.com](mailto:apiekgandamana17@gmail.com)

## Abstrak

*Kegiatan ini secara umum bertujuan untuk pembentukan karakter dalam mengembangkan potensi peserta didik yang memiliki kecerdasan, keterampilan, dan kepribadian. Target khusus dan luaran berupa: (1) artikel yang dipublikasikan melalui jurnal/prosiding ber ISSN online; (2) video pelaksanaan kegiatan; (3) kumpulan penilaian autentik ranah keterampilan; dan (4) pedoman penilaian autentik berbasis karakter pada ranah keterampilan. Metode pendampingan dilaksanakan melalui beberapa tahap kegiatan, antara lain: persiapan, pelaksanaan, evaluasi dan refleksi, serta tindak lanjut. Pada tahap persiapan dilakukan kegiatan berupa: (a) sosialisai program pengabdian kepada mitra; (b) melaksanakan observasi dan wawancara dengan mitra; (c) penentuan jadwal kegiatan; (d) membuat komitmen antara pengabdian dengan mitra; (e) mempersiapkan sarana dan prasarana. Tahap pelaksanaan dilakukan dengan: (a) focus group discussion; (b) pendampingan penyusunan instrument penilaian autentik; (c) pendampingan tentang konsep penilaian autentik berbasis karakter pada ranah keterampilan; (d) pendampingan penerapan penilaian autentik berbasis karakter pada ranah keterampilan. Sedangkan pada tahap evaluasi dan refleksi, akan dilakukan sejumlah perbaikan baik terhadap instrument maupun terhadap hasil penerapan penilaian autentik berbasis karakter pada ranah keterampilan. Dengan demikian, program pendampingan yang telah dilakukan dapat meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan instrument penilaian autentik berbasis karakter pada ranah keterampilan.*

**Kata kunci:** Karakter; Keterampilan; Penilaian Autentik.

## 1. PENDAHULUAN

Penanaman karakter pada anak usia sekolah, merupakan program urgen dalam rangka nation and character building. Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 Pasal 1, disebutkan salah satu tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kecerdasan, kepribadian dan akhlak mulia.

Pentingnya pembentukan karakter pada anak usia sekolah, tentunya perlu didukung oleh perangkat pembelajaran yang dapat mendukung penguatan karakter peserta didik. Salah satu perangkat pembelajaran tersebut adalah penilaian autentik (authentic assessment) yang berorientasi pada karakter. Untuk mencapai nilai karakter, selain dilakukan secara tidak langsung melalui berbagai aktivitas pembelajaran yang dilakukan, guru diharapkan dapat melakukan penilaian secara langsung atas ketercapaian nilai karakter tertentu pada diri siswa (Majid, 2014:273).

Namun fakta di lapangan, belum semua guru memahami konsep dan pelaksanaan penilaian autentik yang berorientasi pada karakter. Hal ini diungkapkan oleh Rusilowati (Okezone.com, 2013) dalam survei

yang dilakukan terhadap 20 dari 23 guru SMP 21 Semarang. Dari jumlah tersebut, 87% guru ternyata masih kesulitan dalam melakukan penilaian autentik. Dari 23 responden sebanyak 87% mengalami kesulitan dalam memahami cara penilaian, dan 70% kesulitan dalam pembuatan instrumen observasi.

Data di atas didukung juga dari hasil observasi awal yang dilakukan oleh tim pada sekolah menengah pertama di Kota Medan. Ditemui hampir semua guru kesulitan dalam melakukan penilaian autentik. Hal ini dikarenakan masih banyak guru yang belum mengerti mengenai penilaian autentik secara komprehensif. Dari 5 SMP di kota Medan yang telah diobservasi, semuanya menyatakan kesulitan dalam melaksanakan penilaian autentik dalam mengukur ketercapaian nilai karakter tertentu pada siswa. (Setiawan dan Hadikusuma, 2015).

Penilaian autentik yang selayaknya dilakukan secara komprehensif oleh guru, pada kenyataannya lebih banyak difokuskan pada ranah pengetahuan, sementara pada ranah sikap dan keterampilan belum diterapkan secara sebenarnya. Melalui wawancara yang dilakukan oleh para guru di sekolah mitra, penilaian autentik yang paling susah di terapkan

adalah penilaian pada ranah keterampilan. Hal ini disebabkan masih banyak guru yang belum memahami jenis-jenis penilaian pada ranah keterampilan dalam mengukur keberhasilan kompetensi peserta didik, khususnya dalam mengukur kinerja dan produk dari hasil belajar. Penilaian autentik berbasis karakter menjadi penting seiring dengan krisis karakter yang saat ini tengah terjadi dalam kehidupan masyarakat Indonesia. Kondisi ini sangat memprihatinkan sekaligus menjadi pekerjaan rumah bagi pendidikan di Indonesia. Berbagai fenomena seperti tawuran, *bullying*, pornografi, narkoba dan lainnya di kalangan remaja, merupakan problem bagi pendidikan di Indonesia dan menjadi

## 2. BAHAN DAN METODE

Metode pelaksanaan pendampingan kepada mitra untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi mitra adalah metode pendidikan, pelatihan, sosialisasi dan pendampingan antara lain :

1. Solusi mengenai belum tersedianya instrumen penilaian autentik berbasis karakter pada ranah keterampilan, dengan diadakan pelatihan dan penyusunan instrumen penilaian autentik berbasis karakter pada ranah keterampilan;
2. Solusi mengenai belum dipahaminya konsep penilaian autentik berbasis karakter secara benar, kegiatan diadakan sosialisasi pengetahuan tentang konsep penilaian autentik berbasis karakter dan penyusunan pedoman penilaian autentik berbasis karakter untuk guru SMP;
3. Solusi mengenai belum diterapkannya penilaian autentik berbasis karakter pada ranah melaksanakan

observasi dan mewawancarai calon Mitra serta melakukan diskusi untuk pemecahan masalah yang ada; (c) penentuan jadwal kegiatan; (d) saling berkomitmen pengabdian dengan calon Mitra; dan (e) mempersiapkan sarana dan prasarana untuk mendukung terlaksananya kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat.

### A. Pelaksanaan

Berikut tahapan pelaksanaan yang dilakukan untuk kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dengan Mitra yaitu; (a) *Focus Group Discussion (FDG)* dengan Mitra; (b) sosialisasi dan pendampingan dalam penjelasan penilaian autentik; (c) pendidikan dan pendampingan pemahaman pengertian, konsep, dan proses penyusunan instrument penilaian autentik berbasis karakter; (d) pelatihan dan pendampingan proses penyusunan instrument penilaian autentik berbasis karakter pada ranah keterampilan. Akhir dari kegiatan ini menghasilkan buku pedoman penyusunan penilaian autentik berbasis karakter pada ranah keterampilan dan instrument/rubrik penilaian autentik berbasis

sebuah persoalan *nation and character building*.

Banyak kalangan mengacungkan telunjuk kepada pendidikan sebagai salah satu penyebab terbesar bagi gagalnya pembentukan insan yang cerdas dan berkarakter. Berbagai tokoh di Indonesia mulai peduli terhadap pendidikan dan mencari solusi dalam meningkatkan karakter anak bangsa. Untuk itu, perlu dibangun pendidikan sebagai wahana sistemik pembangunan karakter bangsa secara berkelanjutan. Berdasarkan hal tersebut, tim melakukan pendampingan penilaian autentik berbasis karakter pada ranah keterampilan kepada sekolah mitra yakni di SMP Pahlawan Nasional.

keterampilan, kegiatan dilakukan pendampingan penerapan penilaian autentik berbasis karakter pada ranah keterampilan.

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, meliputi: *FGD*, sosialisasi, pelatihan, pendampingan, pendidikan, wawancara, catatan lapangan, observasi, dan kerjasama. Setiap metode diaplikasikan berdasarkan tujuan kegiatan yang ingin dicapai.

Pelaksanaannya terdiri dari beberapa tahap, yaitu:

### 1. Persiapan

Tahap persiapan ini melakukan beberapa kegiatan sebagai berikut; (a) sosialisasi program pengabdian kepada calon Mitra; (b)

karakter pada ranah keterampilan.

### B. Evaluasi dan Refleksi

Evaluasi dan refleksi merupakan tahapan penilaian terhadap keberhasilan program Pengabdian kepada Masyarakat yang telah dilaksanakan. Setelah dilakukan hasil evaluasi dan refleksi, maka akan diperoleh gambaran berhubungan dengan tingkat pencapaian keberhasilan dan faktor kendala apabila program Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan belum berhasil dan belum sesuai dengan yang diharapkan.

### 1. Tindak Lanjut

*Feedback* dari hasil evaluasi program Pengabdian kepada Masyarakat. Tindak lanjut mengarahkan keberlanjutan program atau peningkatan program yang dapat dilakukan pada masa yang akan datang. Jika program pelatihan, pendampingan, dan pendidikan belum juga berhasil, dilakukan usaha perbaikan berdasarkan ulasan hasil evaluasi sebelumnya.

Program Pengabdian kepada Masyarakat akan dievaluasi dengan melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil dari setiap kegiatan. Evaluasi yang dilakukan tidak hanya pada hasil, tetapi proses pelaksanaan kegiatan. Kekurangan atau hambatan yang diperoleh pada setiap pelaksanaan program dapat diidentifikasi dengan mudah dan dapat dicarikan penyelesaian secara ekspres dan tidak menyimpang dari permasalahan yang ditemukan di lapangan.

Setelah masalah yang ditemukan dapat diatasi secara mengena, barulah kemudian dilaksanakan program atau kegiatan selanjutnya. Hal inilah yang dikatakan dengan keberlanjutan program. Program akan berlanjut apabila satu kegiatan utama dapat diselesaikan dengan baik. Namun, jika terdapat kendala dalam melaksanakan program utama, maka program selanjutnya belum dapat dilanjutkan.

### 1. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program pendampingan penilaian autentik berbasis karakter pada ranah keterampilan Untuk Guru SMP dibagi ke dalam beberapa tahapan kegiatan sesuai dengan metode pelaksanaan kegiatan. Pada tahap pelaksanaan diawali dengan pemaparan materi terkait dengan penilaian autentik berbasis karakter. Berdasarkan paparan materi yang telah dijelaskan di atas, para peserta dapat memahami secara jelas terkait dengan penilaian autentik berbasis

karakter pada ranah keterampilan.

Praktek menyusun buku panduan dan rubrik/instrument penilaian autentik berbasis karakter pada ranah keterampilan dilakukan pada hari kedua dan ketiga program pendampingan. Praktek ini dilakukan untuk memberikan pengalaman langsung kepada peserta pendampingan dalam membuat rubrik/instrument penilaian autentik ranah keterampilan. Para guru diminta untuk langsung mempraktekan membuat penilaian autentik berbasis karakter pada ranah keterampilan yang sebelumnya telah dibimbing terlebih dahulu oleh narasumber dari kegiatan pendampingan yaitu Dr. Deny Setiawan, M, Si yang merupakan dosen Jurusan PPKn Universitas Negeri Medan. Melalui praktek yang dilakukan, para peserta memperoleh pengalaman langsung dalam meningkatkan kemampuannya membuat penilaian autentik berbasis karakter pada ranah keterampilan. Secara garis besar, kegiatan praktek membuat penilaian autentik berbasis karakter pada ranah keterampilan berhasil dilakukan. Berdasarkan pengamatan, para guru/peserta telah dapat melaksanakan proses pembuatan membuat penilaian autentik berbasis karakter pada ranah keterampilan secara efektif meskipun ada kekurangan. Secara sederhana, kegiatan praktek membuat penilaian autentik berbasis karakter pada ranah keterampilan dapat dilihat pada gambar berikut.



**Gambar 1.** Praktek Penyusunan Penilaian Autentik Berbasis Karakter Pada Ranah Keterampilan

Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi diperoleh gambaran terkait dengan tingkat capaian keberhasilan dan faktor kendala jika program pengabdian yang dilakukan belum berhasil sesuai

dengan yang diharapkan. Berdasarkan observasi dan analisis, tingkat keberhasilan program pengabdian dapat dijabarkan seperti pada tabel berikut.

**Tabel 1.** Tingkat Keberhasilan Program Pengabdian

No	Kegiatan	Persentase Keberhasilan	Kualifikasi
1	Pemaparan materi tentang penilaian autentik berbasis karakter pada ranah keterampilan	90 %	Sangat Baik
2	Praktek membuat penilaian autentik berbasis karakter pada ranah keterampilan (instrument dan rubrik)	88 %	Sangat Baik

Menurut Firman (2000:56), keberhasilan sebuah program ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut: (a) berhasil mengantarkan peserta mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditetapkan, (b) memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan peserta secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional, dan (c) memiliki sarana-sarana yang menunjang proses pembelajaran. Selain itu, dijelaskan juga bahwa keberhasilan program ditandai dengan persentase keberhasilan minimal  $\geq 75\%$  pada kategori baik.

Meskipun tingkat keberhasilan program pengabdian berada pada kategori Sangat Baik (SB), terdapat kendala yang diperoleh berdasarkan program pengabdian yaitu guru kurang memahami penilaian pada ranah keterampilan terutama dalam pembuatan rubrik/instrumentnya. Tindak lanjut merupakan *feedback* dari hasil evaluasi program pengabdian. Tindak lanjut mengarahkan keberlanjutan program atau

peningkatan program yang dapat dilakukan pada masa yang akan datang. Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi perlu dilakukan tindak lanjut sebagai berikut.

- a. Pendampingan berkelanjutan tentang penilaian autentik berbasis karakter pada ranah keterampilan dan sikap.
- b. Pendampingan berkelanjutan tentang penyusunan penilaian autentik berbasis karakter pada ranah
- c. keterampilan dan sikap.

Berdasarkan paparan di atas, program pendampingan berkelanjutan diharapkan dapat menjadikan SMP Pahlawan Nasional Kota Medan menjadi sekolah binaan berkelanjutan LPPM Unimed sebagai upaya meningkatkan kompetensi guru dalam proses penilaian pembelajaran sesuai dengan tuntutan kurikulum di SMP.

## 2. KESIMPULAN

Program pendampingan penilaian autentik berbasis karakter pada ranah keterampilan telah berhasil dilakukan secara efektif. Hal ini tergambar dari meningkatkan pemahaman guru tentang penilaian autentik berbasis karakter pada ranah keterampilan. Selain itu, terlihat dari pemahaman guru dalam penyusunan rubrik dan instrument penilaian autentik. Meskipun demikian, masih

terdapat beberapa kekurangan berdasarkan program pengabdian yang dilakukan tersebut. Dengan demikian, masih diperlukan pendampingan berkelanjutan sebagai upaya peningkatan kompetensi guru dalam penilaian autentik berbasis karakter pada ranah keterampilan sesuai tuntutan kurikulum di SMP pada masa yang akan datang.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini tidak akan terlaksana dengan baik tanpa bantuan dari berbagai pihak. Tim pengabdian menghaturkan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada:

- 1) Rektor Universitas Negeri Medan yang telah memberikan kesempatan untuk pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini.
- 2) Ketua LPPM Unimed beserta staf yang telah memberikan dukungan dan bimbingan dalam pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini.
- 3) Kepala Sekolah beserta dewan guru SMP Pahlawan Nasional yang telah berpartisipasi aktif

dalam pelaksanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini.

- 4) Mahasiswa Jurusan PPKn yang telah membantu kesuksesan Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini.
- 5) Semua pihak yang tidak dapat tim pengabdian sebutkan satu per satu yang telah banyak membantu terselenggaranya pengabdian kepada masyarakat ini.

Semoga Allah SWT Tuhan YME berkenan melimpahkan pahala sesuai jasa-jasa beliau.

## DAFTAR PUSTAKA

- Bhakti, A. S. , dkk.. Pengembangan Penilaian Autentik Berbasis Kurikulum 2013. *Jurnal Forum Penelitian*. Vol. 1 (1) 2014. hal: 1-12.
- Kardiman. 2015. Membangun Kembali Karakter Bangsa Melalui Situs Situs Kewarganegaraan, *Acta Civicus: Jurnal*

- Pendidikan Kewarganegaraan*, Volume 2, Nomor 2, 2015, hal: 158-159.
- Komalasari, K. 2013. *Pembelajaran Kontekstual: Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Refika Aditama.
- Lickona, T. 2000. Talks about Character Education, wawancara oleh Early Childhood Today. *ProQuest Education*

- Journal*, April 2000,  
<http://webcache.googleusercontent.com>.
- Majid. 2014. *Pembelajaran Tematik Terpadu*.  
Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Newmann, F.M., et.al. 1995. *A Guide to  
Authentic Instruction and Assessment:  
Vision, Standard, and Scoring*.  
Wisconsin: Wisconsin Center For  
Educational Research
- Nurgiyantoro, B. 2011. *Penilaian Otentik*.  
Yogyakarta: UGM Press
- Pasal 1 Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003  
Permendikbud No. 66 Tahun 2013

